

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Jeong adalah bagian penting dari budaya Korea Selatan dan tetap relevan meskipun perubahan sosial dan teknologi yang terjadi di era modern saat ini. Meskipun dalam kehidupannya juga, masyarakat Korea Selatan dipengaruhi oleh prinsip individualisme barat, *Jeong* tetap dianggap sebagai komponen penting dari hubungan antarmanusia. Hal tersebut didasari oleh ajaran Konfusianisme telah menjadi bagian mendasar masyarakat Korea Selatan dalam membentuk sistem moral, cara hidup, hingga hubungan sosial masyarakat Korea Selatan. Bagi masyarakat Korea Selatan, *we-ness* memiliki nuansa kesatuan dan solidaritas yang kuat. Semakin dalam hubungan *Jeong*, semakin kabur batas-batas individu dalam mekanisme *we-ness*.

Jeong lebih mudah dirasakan daripada dijelaskan secara verbal. Masyarakat Korea Selatan sering mengekspresikan *Jeong* melalui tindakan yang tidak terucapkan. *Jeong* dapat dilihat dalam kebiasaan masyarakat Korea Selatan seperti berbagi makanan dengan orang lain termasuk orang asing, saling membantu, mandi bersama sebagai teman, dan sebagainya.

Dalam kehidupan sehari-hari, *Jeong* diekspresikan melalui tindakan seperti berbagi makanan, saling membantu, dan berinteraksi di media sosial. Media sosial seperti KakaoTalk, YouTube, dan Naver Café juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi ekspresi *Jeong* dan membangun hubungan dengan orang-orang yang memiliki minat dan

prinsip yang sama. Nilai *Jeong* dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari meskipun masyarakat Korea Selatan berubah.

Pentingnya media sosial sebagai mediator yang mendekatkan yang jauh, menyiratkan bahwa *Jeong* tidak selalu dianggap sebagai emosi yang dekat, namun dapat disampaikan secara jarak jauh dengan tetap menonjolkan nilai keintiman antar kelompok 'kami' atau *woori*.

Meski masuknya nilai-nilai individualisme paham barat akibat globalisasi dan kemajuan teknologi, tidak membuat nilai *Jeong* luntur di masyarakat Korea Selatan modern, serta masih ditunjukkan melalui interaksi media sosial, khususnya, KakaoTalk, YouTube, dan Naver Café. Hal ini dikarenakan nilai *Jeong* yang merupakan ajaran dari Konfusianisme yang telah turun temurun diterapkan pada masyarakat Korea. Sehingga, meski berbagai ajaran baru masuk, ajaran yang telah mengakar kuat ini tetap dipertahankan dan tidak melepaskan sedikit pun.

4.2. Saran

Berhubungan dengan simpulan di atas, ada pun saran yang dapat penulis berikan sebagai masukan, yaitu:

1. Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai nilai-nilai *Jeong* yang berfokus pada satu media sosial, yang berfokus pada penggunaan emoji atau *gif*.
2. Hendaknya para peneliti selanjutnya dapat mengembangkan ruang lingkup penelitian, seperti melanjutkan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif

dan melakukan wawancara atau kuisisioner kepada pengguna media sosial Korea Selatan.

